

PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE*, UKURAN PERUSAHAAN DAN *LEVERAGE* TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN

Ida Ayu Sri Gayatri¹
I Dewa Gede Dharma Suputra²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: gayatri.purnama@yahoo.com / telp: +62 83 114 62 72 51

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang memiliki integritas atas informasi yang dikandung. Integritas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan menyajikan informasi keuangan secara wajar, jujur dan tidak bias. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *corporate governance*, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap integritas laporan keuangan yang diukur dengan indeks konservatisme. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2012, yang ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Metode statistik yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mekanisme *corporate governance*, yaitu komite independen, komite audit berpengaruh positif dan signifikan, namun kepemilikan institusional tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sementara itu, ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Kata kunci: *Integritas Laporan Keuangan, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage*

ABSTRACT

Good financial statements are have the integrity of the information contained. Integrity of the financial statements is the extent to which the financial statements present financial information fairly, honestly and unbiased. This study aims to obtain empirical evidence about the influence of corporate governance, firm size and leverage at integrity of the financial statements are measured by an index of conservatism. The sample was manufacturing companies listed on the Stock Exchange 2009-2012 period, which is determined by purposive sampling method. The statistical method used was multiple linear regression analysis. These results indicate that corporate governance mechanism, independent directors, audit committees have positive and significant, but institutional ownership to integrity of financial statements. Meanwhile, firm size and leverage positive and significant with integrity of financial statements.

Keywords: *Integrity Financial Reports, Corporate Governance, Firm Size, Leverage*

PENDAHULUAN

Informasi adalah sekumpulan keterangan yang bermanfaat bagi para pengambil keputusan dalam menjalankan organisasi. Informasi menghasilkan data dalam bentuk yang lebih bermanfaat bagi penerima informasi yang mencerminkan

peristiwa-peristiwa nyata yang digunakan untuk mengambil keputusan. Informasi keuangan memuat data-data keuangan yang tersaji secara deskripsi tentang kondisi keuangan perusahaan, informasi keuangan termuat dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan adalah informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan (Kasmir, 2011). Laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang berintegritas. *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 2 menjelaskan bahwa integritas informasi laporan keuangan merupakan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan disajikan secara wajar, tidak bias dan secara jujur menyajikan informasi.

Laporan keuangan yang berintegritas memenuhi kualitas *reliability* yang terdiri dari 3 komponen, yaitu *verifiability*, *representational faithfulness* dan *neutrality*. Integritas informasi laporan keuangan dapat diproksi dengan konservatisme. Konservatisme merupakan sebuah prinsip kehati-hatian dalam mengakui aktiva dan laba oleh karena aktivitas ekonomi dan bisnis yang dilingkupi ketidakpastian (Wibowo, 2002). Konsep konservatisme dalam penggunaannya adalah untuk mengakui, mengukur dan melaporkan nilai aktiva dan pendapatan lebih rendah, dan nilai kewajiban dan beban lebih tinggi (Jama'an, 2008).

Unsur *corporate governance* terdapat dalam laporan keuangan yang merupakan sebuah rangkaian tentang sebuah proses, kebiasaan, kebijakan, aturan, dan institusi yang mempengaruhi pengarahannya, pengelolaan, serta pengontrolan

suatu perusahaan atau korporasi. Penerapan *corporate governance* yang baik berdampak pada laporan keuangan yang dihasilkan, perusahaan atau manajemen akan sulit untuk melakukan manipulasi akuntansi karena terdapat pengawasan dari dewan komisaris sehingga laporan keuangan yang dihasilkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan berintegritas (Nuryanah, 2005). *Corporate governance* dalam penelitian ini diproksi dengan tiga mekanisme yaitu kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit.

Kepemilikan institusional menunjukkan pengaruh keberadaan pemegang saham institusional terhadap kinerja manajemen, terkait dengan pelaporan keuangan perusahaan. Kepemilikan institusional juga menunjukkan persentase hak suara institusi (Beiner *et al*, 2003). Keberadaan pemegang saham institusional didukung oleh hadirnya komisaris independen yang beranggotakan orang dari dalam maupun luar perusahaan yang berfungsi untuk melindungi pemegang saham minoritas (Jama'an, 2008:9). Tujuan dibentuknya dewan independen adalah untuk menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan manajemen agar tidak dipengaruhi oleh orang-orang yang memiliki kepentingan khusus.

Kehadiran komite audit juga melengkapi keberadaan dewan komisaris. Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris demi membantu dewan komisaris yang berwenang menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilakukan satuan pengawas internal maupun auditor eksternal (Susiana dan Herawaty, 2007). Dibentuknya komite audit bertujuan untuk

memelihara independensi auditor internal dan mengenai penyempurnaan sistem pengendalian manajemen serta pelaksanaannya.

Badan Pengelola Pasar Modal di banyak negara menyatakan dengan penerapan *corporate governance* yang baik dalam perusahaan, akan berhasil mencegah pengungkapan informasi penting perusahaan berupa laporan keuangan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan secara tidak transparan (Siswanto & Aldridge, 2005). Penerapan *corporate governance* yang baik akan menghindarkan perusahaan dari konflik keagenan. Dalam teori keagenan dijelaskan hubungan antara agen dan prinsipal. Menurut Jensen dan Meckling (1976) terdapat dua macam bentuk hubungan keagenan, yaitu antara manajer dan pemegang saham (*shareholders*) dan antara manajer dan pemberi pinjaman (*bondholders*).

Selain keberadaan *corporate governance* dalam perusahaan, ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi integritas informasi laporan keuangan. Ukuran perusahaan merupakan rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun berikutnya, Brigham dan Houston (2001). Perusahaan dengan ukuran besar diasumsikan dengan jumlah aktiva dan tingkat pendapatan yang besar sehingga menghasilkan laba yang tinggi. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian. Francis (1986), menyebutkan perusahaan berskala kecil dibandingkan dengan perusahaan yang berskala besar cenderung kurang menguntungkan. Faktor-faktor pendukung yang dimiliki perusahaan kecil untuk memproduksi barang berjumlah terbatas. Namun pada kenyataannya, perusahaan berukuran kecil lebih mampu bertahan menghadapi krisis ekonomi.

Krisis ekonomi mengakibatkan banyak perusahaan menggunakan hutang dalam mempertahankan keberlangsungan perusahaannya. Keberadaan hutang dalam menjalankan perusahaan diukur dengan rasio keuangan, yaitu *leverage*. Rasio *leverage* dipergunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan berasal dari hutang atau modal, sehingga dengan rasio ini dapat diketahui posisi perusahaan dan kewajibannya. Perusahaan yang memiliki hutang yang relatif tinggi akan menerapkan akuntansi konservatif agar laba yang disajikan relatif rendah.

Perusahaan publik adalah perusahaan yang sebagian sahamnya dimiliki oleh masyarakat melalui bursa saham. Salah satu jenis perusahaan publik adalah perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur memiliki serangkaian kegiatan dari mengolah bahan baku menjadi barang jadi, hingga menjual barang jadi tersebut. Perusahaan manufaktur merupakan sebuah perusahaan yang dalam proses produksinya memanfaatkan mesin, peralatan dan tenaga kerja dalam sebuah rangkaian proses produksi. Perusahaan publik memiliki kewajiban untuk menyampaikan informasi penting perusahaan melalui laporan tahunan berbentuk laporan keuangan kepada pihak-pihak terkait yang memerlukan informasi perusahaan dengan tepat waktu, akurat, dapat dimengerti dan obyektif.

Berdasarkan landasan teori dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, maka hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

- H₁ : Kepemilikan institusional berpengaruh negatif pada integritas laporan keuangan.
- H₂ : Komisaris independen berpengaruh positif pada integritas laporan keuangan.

H₃ : Komite audit berpengaruh positif pada integritas laporan keuangan.

H₄ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif pada integritas laporan keuangan.

H₅ : *Leverage* berpengaruh positif pada integritas laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia dengan mengakses www.idx.co.id. Objek penelitian ini adalah integritas laporan keuangan pada seluruh perusahaan manufaktur *go public* yang *listing* tahun 2009-2012. Penelitian ini mempergunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk penelitian asosiatif dengan tipe kausalitas. Data dikumpulkan melalui metode dokumentasi, serta hasil-hasil penelitian dan buku-buku literatur untuk menghasilkan argumentasi yang mendukung hasil analisis.

Perhitungan integritas laporan keuangan yang diproksi dengan konservatisme pada penelitian ini menggunakan model yang sama seperti yang digunakan dalam penelitian Pudyaningrum (2008), yaitu:

$$\text{CONACC}_{it} = \text{NI}_{it} - \text{CFO}_{it} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- CONACC_{it} = *Conservatism index* perusahaan i pada tahun t.
- NI_{it} = *Net income* sebelum *extraordinary item* ditambah dengan depresiasi dan amortisasi.
- CFO_{it} = *Cash flow* dari kegiatan

Kepemilikan institusional dalam penelitian ini diukur dengan jumlah persentase kepemilikan saham institusi dibagi dengan saham yang beredar. Proporsi komisaris independen diukur menggunakan rasio perbandingan jumlah komisaris independen dibagi dengan total jumlah dewan komisaris dalam

perusahaan. Proporsi komite audit ditunjukkan dengan jumlah dari anggota komite audit yang ada dalam perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dihitung menggunakan *logaritma natural* dari total aset (*Ln Assets*).

Perhitungan atas *leverage* mempergunakan persamaan yang dipergunakan dalam penelitian Widya (2005), yaitu:

$$\text{Lev it} = \frac{\text{D it}}{\text{A it}} \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

- Lev it = *Leverage* perusahaan i pada tahun t.
- D it = Total hutang perusahaan i pada tahun t.
- A it = Total aktiva perusahaan i pada tahun t.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang *listing* periode 2009 – 2012. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* yaitu metoda penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dimana anggota-anggota sampel akan dipilih sedemikian rupa sehingga dapat mewakili sifat-sifat populasi (Sugiyono, 2012). Kriteria yang dijadikan dasar dalam pemilihan anggota sampel pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan kriteria terdaftar sebagai perusahaan publik periode 31 Desember 2009 sampai dengan 31 Desember 2012.
2. Memiliki data kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan telah membentuk komisaris independen atau komite audit sesuai dengan peraturan yang berlaku, dan

3. Saham perusahaan yang dijadikan sampel aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.
4. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 sampai dengan 31 Desember 2012.
5. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak melakukan transaksi akuisisi dan merger selama periode 31 Desember 2009 sampai dengan 31 Desember 2012. Perusahaan yang melakukan merger atau akuisisi memiliki bias yang tinggi pada laporan keuangannya akibat dari penyatuan perusahaan yang berbeda.
6. Laporan keuangan perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang Rupiah, perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dengan mata uang Dolar akan dikeluarkan dari sampel penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian mempergunakan teknik regresi linear berganda. Dengan terlebih dahulu melewati uji asumsi klasik, yang mana pengolahannya menggunakan program SPSS versi 15.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keseluruhan perusahaan publik yang *listing* di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2009 sampai dengan 2012 adalah sebanyak 146, 24 perusahaan *delisting* dari Bursa Efek Indonesia, 1 perusahaan melakukan merger selama periode pengamatan dan 10 perusahaan menggunakan mata uang selain rupiah dalam laporan keuangannya. Selama periode pengamatan 99 perusahaan data laporan keuangannya tidak lengkap, yaitu tidak memiliki mekanisme *corporate*

governance dan tanggal tutup buku selain 31 Desember, sehingga perusahaan terseleksi berjumlah 12. Berdasarkan data tersebut, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 48 (jumlah perusahaan terseleksi x 4 tahun periode penelitian).

Statistik Deskriptif

Hasil pengujian statistik deskriptif menunjukkan nilai indeks konservatisme (CONS) sebesar Rp18.808.040.049.971, nilai minimal Rp6.964.970.821, dengan nilai mean Rp3.173.033.901.192,48 dan standar deviasi Rp4.728.140.556.627,93. Kepemilikan institusional (KINS) memiliki nilai maksimal 0,9789 dan minimal 0,3711 dengan nilai mean 0,7281 dan standar deviasi 0,1715. Komisaris independen (KOMN) memiliki nilai maksimal 0,50 dan minimal 0,25 dengan nilai mean 0,3886 dan standar deviasi 0,0817. Komite audit (KAUD) memiliki nilai maksimal 5,00 dan minimal 0,00 dengan nilai mean 3,1667 dan standar deviasi 0,8078. Ukuran Perusahaan (SIZE) memiliki nilai maksimal 30,1886 dan minimal 23,0824 dengan nilai mean 27,1340 dan standar deviasi 1,6006. *Leverage* (LEV) memiliki nilai maksimal 1,9553 dan minimal 0,0169 dengan nilai mean 0,5016 dan standar deviasi 0,3121.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah bebas dari masalah normalitas, multikolinearitas, autokorelasi,

heteroskedastisitas. Jika asumsi klasik tidak terpenuhi akan menyebabkan bias pada hasil penelitian.

Hasil uji normalitas menunjukkan hasil K-S sebesar 0,879 dan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,422. Hasil ini mengandung arti bahwa data terdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari alpha ($\alpha=0,05$). Berdasarkan uji multikolinearitas didapatkan hasil tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas, yang ditunjukkan dengan tidak ada variabel yang *tolerance* kurang dari 0,10 dan hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih dari 10.

Hasil uji autokorelasi diuji dengan uji *Run Test* menunjukkan hasil 0,11011 $> \alpha=0,05$, artinya data terbebas dari autokorelasi. Hasil pengujian model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi variabel bebas terhadap nilai absolut residual lebih besar dari alpha ($\alpha=0,05$).

Hasil Uji Hipotesis dan Interpretasi

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk memperoleh jawaban atas hipotesis. Hasil analisis regresi disajikan dalam table berikut:

Tabel 1.
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,206	4,205		0,525	0,090
KINS	0,902	1,223	0,086	0,738	0,465
KOMN	3,463	2,497	0,158	1,387	0,031
KAUD	0,036	0,253	0,016	0,143	0,000
SIZE	0,844	0,126	0,753	6,701	0,000
LEV	1,107	0,665	0,193	1,666	0,026

Dependen Variable : CONS

R Square: 0,531

Adjusted R Square: 0,475

F Hitung : 9,519

Sig. F : 0,000

Sumber :Lampiran 8 (data diolah),2013

Berdasarkan uji F-test dengan Uji ANOVA^b, diperoleh bahwa F_{hitung} adalah sebesar 9,519 dengan tingkat probabilitas 0.000^a $\alpha < 0.05$. Hal ini berarti bahwa semua variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel terikat.

Pengujian hipotesis mempergunakan uji t (uji secara parsial), hal ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis dilakukan dengan program SPSS V.15, diperoleh hasil sebagai berikut:

- (1) Hipotesis 1 menyebutkan proporsi kepemilikan institusional berpengaruh negatif pada integritas laporan keuangan. Hasil pengujian proporsi kepemilikan institusional menunjukkan hasil signifikansi $0,465 > \alpha = 0,05$ yang berarti proporsi kepemilikan institusional tidak signifikan pada integritas laporan keuangan. Hal ini terlihat dari nilai *coefficients* variabel ini

yaitu 0,086 dan nilai t_{hitung} sebesar 0,738. Hal ini berarti proporsi kepemilikan institusional tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Annisa (2013). Maka dapat disimpulkan, H_1 diterima.

(2) Hipotesis 2 menyebutkan komisaris independen berpengaruh positif pada integritas laporan keuangan. Hasil pengujian proporsi komisaris independen menunjukkan hasil positif dengan signifikansi $0,031 < \alpha = 0,05$ yang berarti keberadaan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan pada integritas laporan keuangan. Hal ini terlihat dari nilai *coefficients* variabel ini yaitu 0,158 dan nilai t_{hitung} sebesar 1,387. Hal ini berarti semakin besar proporsi kepemilikan institusional maka semakin tinggi nilai integritas laporan keuangan, hasil penelitian ini mendukung penelitian Jama'an (2008). Maka dapat disimpulkan bahwa, H_2 diterima.

(3) Hipotesis 3 menyebutkan komite audit berpengaruh positif pada integritas laporan keuangan. Hasil pengujian keberadaan komite audit menunjukkan hasil positif dengan signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$ keberadaan komite audit berpengaruh positif dan signifikan pada integritas laporan keuangan. Hal ini terlihat dari nilai *coefficients* variabel ini yaitu 0,016 dan nilai t_{hitung} sebesar 0,143. Hal ini berarti semakin besar proporsi komite audit maka semakin tinggi nilai integritas laporan keuangan, hasil penelitian ini mendukung penelitian Jama'an (2008). Maka disimpulkan H_3 diterima.

(4) Hipotesis 4 menyebutkan ukuran perusahaan berpengaruh positif pada integritas laporan keuangan. Hasil pengujian ukuran perusahaan

menunjukkan hasil positif dan signifikan $0,000 < \alpha=0,05$ yang berarti keberadaan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini terlihat dari nilai *coefficients* variabel ini yaitu 0,753 dan nilai t_{hitung} sebesar 6,701. Hal ini berarti semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi nilai integritas laporan keuangan, hasil penelitian ini mendukung penelitian Deviyanti (2012). Maka dapat disimpulkan H_4 diterima.

- (5) Hipotesis 5 menyebutkan *leverage* berpengaruh positif pada integritas laporan keuangan. Hasil pengujian H_5 menunjukkan hasil positif dengan signifikansi $0,026 < \alpha=0,05$ yang berarti *leverage* berpengaruh positif dan signifikan pada integritas laporan keuangan. Hal ini terlihat dari nilai *coefficients* variabel ini yaitu 0,193 dan nilai t_{hitung} sebesar 1,666. Hal ini berarti semakin besar *leverage* maka semakin tinggi nilai integritas laporan keuangan, hasil penelitian ini mendukung penelitian Oktadella (2011). Maka dapat disimpulkan H_5 diterima.

(6)

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *corporate governance*, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap integritas laporan keuangan. Mekanisme *corporate governance* diproksi dengan tiga variabel bebas dalam hipotesis yaitu, kepemilikan institusional (H_1), komisaris independen (H_2) dan komite audit (H_3). Komisaris independen dan komite audit tersebut setelah diteliti memiliki pengaruh positif dan signifikan namun, hanya kepemilikan institusional (H_1) yang

tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini berarti hanya dua dari tiga variabel mekanisme *corporate governance* tersebut yang memiliki pengaruh terhadap peningkatan integritas laporan keuangan perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis untuk ukuran perusahaan (H_4) menunjukkan hasil statistik positif dan signifikan. Artinya, semakin besar ukuran perusahaan maka integritas laporan keuangan akan semakin tinggi. Kemudian, hasil pengujian hipotesis untuk *leverage* (H_5) menunjukkan hasil statistik positif dan signifikan. Hal ini berarti semakin besar *leverage* akan berpengaruh pada peningkatan integritas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini mendukung semua hipotesis yang diajukan dimana komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh positif pada integritas laporan keuangan dan memiliki pengaruh yang signifikan. Namun, variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan kesimpulan di atas, adapun saran-saran yang dapat direkomendasikan bagi penelitian selanjutnya, yaitu:

- 1) Memilih objek penelitian lain, sehingga sampel yang dipergunakan lebih banyak sehingga dapat digeneralisasi dan memilah sesuai kelas industri agar penelitian tidak bias.
- 2) Mempergunakan variabel mekanisme *corporate governance* yang lain seperti keberadaan internal auditor, kepemilikan terkonsentrasi dan komposisi dewan direksi.

- 3) Penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi pengukuran lain terkait dengan konservatisme yang dianggap dapat menggambarkan keadaan sebenarnya dalam mengukur integritas laporan keuangan.

REFERENSI

- Annisa. 2013. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, dan ukuran Perusahaan terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan. *Skripsi* tidak diterbitkan, Padang: Universitas Negeri Padang
- Beiner. S., W. Drobetz, F. Schmid dan H. Zimmermann. 2003. *Is Board size An Independent Corporate Governance Mechanism*.
<http://www.wwz.unibaz.ch/cofi/publications/papers/2003/06.03.pdf>.
- Brigham, E.F. dan Houston, J.F. 2001. *Manajemen Keuangan Edisi 8 (Terjemahan)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Francis, J. D. Stokes. 1986. Audit Prices, Product Differentiation, and Scale Economies: Further Evidence from The Australian Audit Market. *Journal of Accounting Research*. Vol. 24: 383-393.
- Jama'an, Jan. 2008. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Kantor Akuntan Publik terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Jensen, Michael C. dan W.H. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. Vol. 3: Hal. 305-360.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 4, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nuryanah, Siti. 2005. Corporate Governance Practice in Indonesia, Status Quo An Empirical Study of the Relationship between Corporate Governance Practice and Performance of Listed Companies. www.google.com
- Oktadella, Dewanti. 2011. Analisis Corporate Governance terhadap Integritas laporan Keuangan. *Skripsi* tidak diterbitkan. Semarang: Jurusan Akuntansi. Universitas Diponegoro Semarang.

I. A. Sri Gayatri dan I D.G. Dharma Suputra. Pengaruh *Corporate Governance* ...

Pudyaningrum, Ayu Dewi M. 2008. Hubungan antara Konservatisme Akuntansi dengan Earnings Management, Konflik Bondholders-Shareholders Seputar Kebijakan Dividen dan Peringkat Obligasi. *Skripsi* tidak diterbitkan. Jakarta: Jurusan Akuntansi. STIE Perbanas.

Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) No. 1

Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) No. 2

Siswanto, Sutoyo dan Aldridge, E John. 2005. *Good Corporate Governance: Tata Kelola Perusahaan yang Sehat*. Jakarta: Damar Mulia Pustaka.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Susiana dan Arleen Herawaty. 2007. Analisa Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Makalah disajikan dalam Simposium Nasional Akuntansi X, Unhas Makassar.

Wibowo, J. 2002. Implikasi Konservatisme dalam Hubungan Laba-Return dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, *Tesis* tidak diterbitkan. Jogjakarta: Fakultas Ekonomi, UGM.

Widya. 2005. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Akuntansi Konservatif, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Volume 8, No.2: Hal 138-157.